

## Pengaruh Pemberian Reward terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDK Wae Belang

Laurentius Ni<sup>1</sup>, Yohannes Marryono Jamun<sup>2</sup>, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia; laurentiusni23@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia; ryojamun2gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia; rudiyantotelok2gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Learning process;  
reward;  
student learning interest

#### Article history:

Received 2023-02-10

Revised 2023-04-01

Accepted 2023-05-12

### ABSTRACT

The learning process based on learning interest is crucial in schools. Reward is one of the methods that teachers can use to enhance students' learning interest. Relevant and meaningful rewards can have a positive impact on students' learning interest. This study aims to determine the relationship between reward and learning interest among fourth-grade students at SDK Wae Belang. A quantitative approach with a correlational research design was employed. The population of this study consisted of all students at SDI Wae Belang (N=221), with a sample of 29 fourth-grade students. Data collection was done using a questionnaire after ensuring validity and reliability. Regression and simple linear correlation analyses were conducted in this study. The data analysis revealed a strong correlation ( $r = 0.897$ ) between the X variable (reward) and the Y variable (learning interest). The simple linear regression equation was  $Y = a + bX = 12.219 + 0.763X$ , with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.805 and an adjusted R square value of 0.798 (79.8%). The correlation analysis demonstrated a positive relationship between reward and learning interest among fourth-grade students at SDI Wae Belang. Furthermore, based on the correlation test results, it was found that the calculated t-value (3.638) exceeded the critical t-value (2.051) at a significance level of 5% with  $N=29$ . Thus, it can be concluded that the provision of reward has a significant and positive relationship with the learning interest of fourth-grade students at SDK Wae Belang.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Laurentius Ni

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia; laurentiusni23@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada anak-anak. Dalam idealnya, proses pembelajaran tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Darling-Hammond et al., 2020). Namun, kenyataannya masih terdapat beberapa tantangan yang menyebabkan proses pembelajaran di sekolah dasar belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Beberapa tantangan yang umum dihadapi dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar seperti Kurikulum yang terlalu padat dapat mengakibatkan tekanan pada siswa dan mengurangi keefektifan pembelajaran (Huda et al., 2021; Prastowo, 2018). Siswa mungkin merasa tertekan untuk menyelesaikan banyak materi dalam waktu yang terbatas, sehingga mengurangi minat dan motivasi mereka, ataupun seperti proses pembelajaran yang monoton dan terpusat pada guru dapat membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan minat belajar (Tarajutn & Jayanti, 2019). Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan beragam dapat membantu menjaga minat dan antusiasme siswa dalam belajar (Indragani et al., 2021).

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan di SDI Wae Belang, terlihat bahwa proses pembelajaran di SDI Wae Belang cenderung menggunakan metode-metode konvensional, sehingga tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik di sekolah belum memadai. Pembelajaran yang baik merupakan fondasi penting dalam membentuk siswa yang berkualitas. Salah satu aspek yang krusial dalam proses pendidikan adalah minat belajar siswa (Renninger & Hidi, 2016). Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Parawansyah, 2018; Syarifuddin, 2016; Yuliyani et al., 2021). Dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, pendekatan pemberian *reward* atau penghargaan telah menjadi fokus perhatian para pendidik dan peneliti.

Pemberian *reward* dalam konteks pendidikan merujuk pada penggunaan insentif, seperti pujian, penghargaan fisik, sertifikat, atau pengakuan verbal, untuk memperkuat perilaku yang diinginkan atau pencapaian akademik siswa (Murayama et al., 2010). Pendekatan ini didasarkan pada konsep psikologi bahwa manusia cenderung merespons dengan baik terhadap penguatan positif dan penghargaan eksternal (Iskandar et al., 2022). Pemberian *reward* yang relevan dan bermakna bagi siswa dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar mereka. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi pengakuan atas usaha dan prestasi mereka, mereka cenderung merasa termotivasi untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama dari pemberian *reward* adalah untuk memperkuat minat belajar siswa dan menghubungkannya dengan pengalaman belajar yang positif (Anggraini et al., 2019), memperkuat koneksi antara minat belajar dan pengalaman menyenangkan, serta membangun asosiasi positif terhadap pembelajaran.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Sebuah penelitian oleh Dewi (2016) menemukan bahwa pemberian *reward* eksternal dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, yaitu motivasi yang muncul dari faktor eksternal seperti *reward* atau penghargaan. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa pemberian *reward* dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Maharani (2020) menunjukkan bahwa *reward* yang relevan dan bermakna bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar intrinsik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDI Wae Belang".

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan adanya hubungan antara pemberian *reward* dengan minat belajar siswa kelas IV di SDI Wae Belang. Menurut Suharsimi (2017), penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan adanya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemberian *reward* dan minat belajar siswa kelas IV di SDI Wae Belang. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan data dan memperoleh hasil yang lebih baik, yakni lebih cermat, lengkap, dan sistematis agar lebih mudah diolah (Nasution, 2006). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif.

Angket yang telah disusun diuji kepada sampel sebanyak 21 orang. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan analisis butir menggunakan Rumus Korelasi Product Moment. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan Teknik Formula Alpha Cronbach dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Uji coba instrumen dilakukan di SDN Reo I Kecamatan Reok. Jumlah total instrumen yang diuji adalah 33 butir untuk pemberian *reward* dan 30 butir untuk minat belajar siswa. Populasi siswa kelas IV di SDN Reo I Kecamatan Reok berjumlah 21 siswa, sehingga diketahui bahwa  $n=21$ . Nilai  $r$  tabel menunjukkan angka 0,433. Hasil uji validitas instrumen angket *reward* menunjukkan bahwa 15 butir pernyataan valid dan 18 butir pernyataan tidak valid. Sedangkan untuk minat belajar, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 15 butir pernyataan valid dan 15 butir pernyataan tidak valid.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data angket minat belajar dapat dideskripsikan dengan bantuan program SPSS for Windows Versi 23. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam tabel di bawah ini yang merangkum gambaran data minat belajar siswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Selalu (SS), Sering (SR) Jarang (J), dan Tidak pernah (TP), deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, mean dan standard deviasi.

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y (Minat Belajar)

	MINAT
Valid	29
Missing	0
Mean	2,59
Std. Error of	,105
Mean	3,00
Median	3
Mode	,568
Std. Deviation	,323
Variance	1
Minimum	3
Maximum	75
Sum	

Hasil pengukuran deskriptif variable disajikan dalam table dibawah yang merangkum gambaran data pemberian *reward* yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Selalu (SS), Sering (SR) Jarang (J), dan Tidak pernah (TP), deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, mean dan standard deviasi.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Variabel X (*Reward*)

REWARD	
Valid	29
Missing	0
Mean	2,41
Std. Error of Mean	,117
Median	2,00
Mode	3
Std. Deviation	,628
Variance	,394
Minimum	1
Maximum	3
Sum	70

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus *Lilliefors* dengan kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila hasil  $L$  hitung  $\leq L$  tabel, sebaliknya jika hasil  $L$  hitung  $\geq L$  tabel dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan uji *lilliefors* untuk Variabel X (Pemberian *Reward*) diperoleh nilai 0,1122 dan untuk nilai *lilliefors* tabel adalah 0,161 sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1122 < 0,161$  apabila *lilliefors* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *lilliefors* ( $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ ), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ( $>$ ) dinyatakan tidak normal, Sedangkan untuk perhitungan normalitas yang menggunakan uji *lilliefors* untuk Variabel Y (Minat Belajar) diperoleh nilai 0,1366 dan untuk nilai *lilliefors* tabel adalah 0,161 sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1366 < 0,161$  apabila *lilliefors* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *lilliefors* ( $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ ), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ( $>$ ) dinyatakan tidak normal.

Uji Linieritas dipakai untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan SPSS menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0, 05.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas Regresi antara Variabel

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat	Between	(Combined)	1754.549	16	109.659	11.303	.000
*	Groups	Linearity					
Reward			1506.540	1	1506.54	155.291	.000
		Deviation	248.009	15	16.534	1.704	.179
		From					
		Linearity					
	Within	Groups	116.417	12	9.701		
	Total		1870.966	28			

Measures of Association				
	R			
	R	Squared	Eta	Eta Squared
Minat * Reward	.897	.805	.968	.938

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas Regresi menunjukkan bahwa P Value Linearity  $0,000 < 0,05$  dan P Value Deviation from Linearity  $0,179 > 0,05$  maka kedua variable tersebut linear. Selanjutnya analisis korelasi dipakai untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi digunakan alat bantu SPSS.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Korelasi *Beviarite Pearson*

Correlations			
		Minat	Reward
Peason Correlation	Minat	1.000	.897
	Reward	.897	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat	.	.000
	Reward	.000	.
N	Minat	29	29
	Reward	29	29

Besarnya korelasi *pearson product moment* antar variable. Semakin mendekati 1 atau -1 maka korelasi makin kuat. Jika positif maka hubungan positif, sebaliknya negative maka hubungan negative. Pada table diatas menunjukkan hubungan antara X dengan Y dimana nilai koefisien korelasi *r pearson product moment* sebesar 0,897 dimana nilainya positif sehingga arah hubungan keduanya positif yang artinya jika X meningkat maka Y juga akan ikut meningkat. Nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti hubungan keduanya signifikan. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>									
					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.798	3.67386	.805	111.618	1	27	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.805. Nilai (*R Square*) 0.805 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", besarnya angka koefisien korelasi atau *R Square* adalah 0.805 dengan nilai besaran adjust *R Square* 0,798 atau sama dengan 79,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 79,8\% = 20,2\%$ ) dipengaruhi oleh variable di luar persamaan regresi ini atau variable yang tidak diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai *R Square* sebesar 0.805 menunjukkan bahwa sekitar 80,5% variasi atau perubahan dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor pemberian *reward*. Artinya, pemberian *reward* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Sisanya, sekitar 20,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam

konteks ini, penting untuk mencatat bahwa meskipun faktor pemberian *reward* memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, masih ada faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi faktor internal seperti motivasi intrinsik siswa, kebutuhan psikologis, dan minat individu yang unik, serta faktor eksternal seperti lingkungan pembelajaran, interaksi sosial, dan faktor keluarga. Dengan mempertimbangkan hal ini, penelitian lebih lanjut mungkin perlu melibatkan variabel-variabel tambahan dan melihat dampaknya terhadap minat belajar siswa. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dan dapat memberikan panduan yang lebih efektif dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Uji Signifikansi atau Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Reward*) dengan variabel terikat (Minat Belajar) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak.

Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	12.2	3.359		3.638	.00	5.327	19.111
Reward	.763	.072	.897	10.565	.000	.615	.912

Berdasarkan tabel di atas, constant (a) adalah 12,219, sedangkan nilai *reward* (b) adalah 0,763 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:  $Y = a + bX = 12,219 + 0,763X$ , konstanta sebesar 12,219 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pemberian *reward* maka nilai minat belajar siswa 12,219 Koefisien regresi X1 sebesar 0,763 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1 nilai pemberian *reward*, maka nilai pemberian *reward* sebesar 0,763.

Berdasarkan data di atas diperoleh t-hitung sebesar 3,638 pada tingkat sig sebesar 0,012. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 3,638 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t-tabel sebesar 2,051. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika t-hitung < t-tabel dan sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = n-2 = 29-2 = 27. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 3.638 > t-tabel 2,051 dan sig 0,012 < 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas IV SDI Wae Belang Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai. Hasil uji hipotesis diperoleh t-hitung sebesar 3,638 pada tingkat sig sebesar 0,012. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 3,638 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t-tabel sebesar 2,051.

Hasil uji hipotesis tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yakni: Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Taraf nyata = 5%,

derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2 = 29-2 = 27$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar  $3.638 > t$ -tabel  $2,051$  dan  $sig$   $0,012 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mendukung hipotesis adanya hubungan yang positif signifikan antara pemberian *reward* dengan minat belajar siswa kelas IV SDI Wae Belang dapat diterima. Artinya, semakin besar pemberian *reward* maka semakin tinggi pula minat belajar siswa sebaliknya, semakin sedikit pemberian *reward* maka semakin rendah pula minat belajar siswa.

Hasil olah data terdapat korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  sebesar sebesar  $0,897$  itu berarti korelasi tersebut sangat kuat, Regresi linear sederhana sebesar  $Y = a + bX = 12,219 + 0,763 X$ , koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar  $0.805$  dengan nilai besaran adjust  $R$  Square  $0,798$  atau sama dengan  $79,8\%$ . Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara faktor pemberian *reward* dengan minat belajar siswa pada kelas IV di SDI Wae Belang. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji korelasi diketahui  $t$ hitung  $>$   $t$ tabel yaitu  $3,638 > 2,051$  pada taraf signifikansi  $5\%$  dengan  $N$  ( $29$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan pemberian *reward* dengan minat belajar siswa kelas IV SDK. Dengan demikian  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

Hasil analisis tersebut mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan minat belajar siswa kelas IV SDI Wae Belang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar pemberian *reward*, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* yang relevan dan bermakna dapat menjadi faktor motivasi ekstrinsik yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun, perlu diingat bahwa data dan hasil penelitian ini terbatas pada sampel siswa kelas IV SDI Wae Belang. Untuk generalisasi yang lebih luas, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih representatif dan variasi konteks yang lebih luas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dalam penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas IV SDI Wae Belang Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai. Hal tersebut didasarkan pada nilai  $t$ hitung sebesar  $3.638$  lebih besar dari  $t$ tabel  $2,051$ , Hasil uji hipotesis tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yakni:  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima; 2) Kontribusi variabel  $X$  (pemberian *reward*) terhadap variabel  $Y$  (minat belajar) yaitu  $79,8\%$ , sedangkan sisanya ( $100\% - 79,8\% = 20,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pemberian *reward* dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan memberikan *reward* yang relevan dan bermakna, siswa dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan minat dan antusiasme dalam belajar (Febianti, 2018). Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara *reward* eksternal dan pengembangan motivasi intrinsik siswa, sehingga minat belajar yang muncul dapat berkelanjutan dan berdasarkan pada pengalaman belajar, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2017), yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* eksternal yang berlebihan dapat mengurangi motivasi intrinsik siswa. Terlalu banyak atau terlalu sering memberikan *reward* dapat menggeser fokus siswa dari proses belajar itu sendiri menjadi orientasi pada *reward* semata.

#### REFERENSI

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Aziz, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar* (Vol. 11, Issue 1) [Universitas Negeri Makassar]. [http://eprints.unm.ac.id/4440/1/AYU\\_LESTARI\\_AZIS.pdf](http://eprints.unm.ac.id/4440/1/AYU_LESTARI_AZIS.pdf)

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dewi, K. (2016). Pengaruh komunikasi interpersonal dan pemberian reward terhadap minat belajar melalui motivasi belajar siswa kelas vi dalam pembelajaran bahasa inggris di sd kristen petra 9 surabaya. *Petra Business & Management Review*, 2(1), 19.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Huda, F. A., Wasino, & Suminar, T. (2021). Comparison of Problem-Based Learning with Scientific Learning on Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(February), 29–36. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>
- Iskandar, E., Buwono, S., Wiyono, H., & Aditya Dewantara, J. (2022). Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3085–3095.
- Maharani, M. (2020). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Metanoia*, 2(2), 723–741.
- Murayama, K., Matsumoto, M., Izuma, K., & Matsumoto, K. (2010). Neural basis of the undermining effect of monetary reward on intrinsic motivation. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 107(49), 20911–20916. <https://doi.org/10.1073/pnas.1013305107>
- Nasution, S. (2006). *Metode research (Penelitian ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Parawansyah, A. (2018). Pengaruh Minat, Motivasi dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Smp Negeri 10 Kabupaten Bulukumba. *Jurnal UNM*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10988>
- Prastowo, A. (2018). Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda). *Jurna Ilmiah PGMI*, 4(2), 111–125.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2016). Revisiting the Conceptualization, Measurement, and Generation of Interest. *Educational Psychologist*, 51(2), 168–184. <https://doi.org/10.1080/00461520.2011.587723>
- Suharsimi, A. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, C. R. (2016). Pengaruh Pemberian Penguatan Positif terhadap Sikap Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 2407–2451. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a2.2016>
- Tarajutn, A. B., & Jayanti, M. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 02 Singosari Malang 2016/2017. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 2(1), 105–110.
- Yuliyani, D., Utami, R. E., & Prayito, M. (2021). *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP*. 340–345.